

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Pemilihan Proyek**

Awal mula perkembangan kota Jakarta dimulai dari pelabuhan Sunda Kelapa. Namun karena program konservasi yang dicanangkan pada tahun 1972 oleh Ali Sadikin di daerah Jakarta Kota ini tidak berhasil maka daerah ini mulai ditinggalkan, yang dahulunya kegiatan perekonomian dan pemerintahan berpusat di Jakarta Kota perlahan-lahan mulai bergeser kearah Selatan. Dan daerah Jakarta Kota pun menjadi terlupakan dan terabaikan. Bangunan-bangunan di daerah Jakarta Kota yang semula direncanakan untuk dikonservasi, sekarang kehilangan nilai historisnya.

Sementara itu, perkembangan Kota Jakarta sekarang semakin pesat sebagai kota metropolitan memiliki tingkat kepadatan yang tinggi. Hal ini berpengaruh dengan perubahan struktur ekonomi nasional dari dominasi pertanian ke industri. Sedangkan kegiatan industri berjalan di kota-kota besar seperti Jakarta. Sehingga di daerah ini jumlah penduduk meningkat dengan cepat. Akan tetapi peningkatan itu tidak sebanding dengan pengelolaan kota Jakarta yang belum optimal. Antara lain penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang kurang baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya terjadinya kemacetan lalu-lintas di Jakarta. Sudah banyak upaya pemerintah dalam menanggulangi kemacetan ini antara lain dibuatnya peraturan *three in one* dan dibuatnya jalur busway. Sayangnya, upaya penanggulan ini nampaknya tidak ada yang berhasil.

Sarana transportasi umum kereta api selayaknya dipertimbangkan karena merupakan sistem transportasi berbiaya rendah dan efisien. Mobilitas masyarakat

metropolitan yang tinggi menuntut transportasi yang cepat dan bebas hambatan. Kereta api adalah transportasi umum mampu menawarkan efisiensi waktu yang dituntut oleh masyarakat Jakarta sebagai kota metropolitan.

## **1. 2. Permasalahan**

Permasalahan desain:

- Bagaimana agar bentuk bangunan adaptif dengan bentuk bangunan existing yang merupakan bangunan Cagar Budaya.
- Sirkulasi pencapaian yang terhambat akibat penumpukkan kendaraan dan adanya penyempitan jalan.
- Menyatukan 2 fungsi yang berbeda.

Permasalahan arsitektural:

- Sirkulasi yang bagaimana yang sesuai dengan aktifitas stasiun kereta api yang pergerakannya selalu berkesinambungan.
- PKL yang cenderung mengganggu kegiatan stasiun kereta api.

## **1. 3. Tujuan dan Sasaran**

### **1. 3. 1. Tujuan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Stasiun Kereta Api Komuter di Kawasan Jakarta Kota ini, adalah:

- Menciptakan bangunan Stasiun Kereta Api yang memperhatikan kapasitas penumpang, kecepatan, keselamatan, ketepatan waktu, kenyamanan dan efektifitas waktu tunggu, sebagai bangunan utilitas.

- Untuk memberikan alternatif pemecahan masalah transportasi di Jakarta Kota sebagai cikal bakal perkembangan kota Jakarta selanjutnya, yang masih mengandalkan kendaraan pribadi dan kendaraan umum sebagai moda transportasi.
- Menghadirkan suatu bangunan ekstensi Stasiun Kereta Api Komuter dengan ekspresi bentuk yang menarik dan estetis.
- Upaya konservasi ini bermaksud agar dijadikan tempat pariwisata yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kawasan tersebut memiliki nilai historis yang penting bagi perkembangan kota Jakarta.

### **1.3.2. Sasaran**

- Merancang bangunan ekstensi dari stasiun kereta api Kota sebagai upaya menghidupkan kembali sebuah objek bangunan bersejarah sesuai tuntutan hidup di masa modern..
- Penambahan fungsi baru kedalam bangunan stasiun kereta api sebagai Museum Perkembangan Transportasi Jakarta guna menyediakan beragam pengetahuan mengenai perkembangan transportasi di Jakarta.
- Bertindak sebagai katalisator bagi para pemuda agar ikut serta dalam pelestarian Cagar Budaya sehingga dapat meramaikan kembali kawasan kota lama.

## **1. 4. Judul Tugas Akhir**

### **1. 4. 1. Pemilihan Judul**

Adapun pemilihan judul untuk proyek tugas akhir ini karena beberapa pertimbangan.

1. **Revitalisasi Stasiun Kota.** Pemilihan judul ini berupaya menyediakan berbagai macam bidang aspek yang diperlukan untuk menghasilkan bangunan bersejarah yang mampu berfungsi sesuai dengan tuntutan dinamika jaman.
2. Pemilihan judul ini, memberikan penegasan bahwa revitalisasi areal yang dimaksud bukanlah sebuah upaya revitalisasi dalam skala besar dimana perbaikan terhadap sebuah kawasan Kota lama, melainkan usaha untuk menghidupkan kembali salah satu bangunan bersejarah di kawasan Kota lama dengan dirancangnya sebuah ekstensi dan penambahan fungsi baru yang dapat mendukung kegiatan transportasi tanpa menghilangkan keberadaan Stasiun Kereta Api Kota sebelumnya.

### **1. 4. 2. Pengertian Judul**

#### **1. 4. 2. 1. Pengertian Revitalisasi**

Pengertian *revitalisasi*<sup>1</sup> didalam bahasa Indonesia dapat ditinjau dari kata pembentuknya, yakni :

- Re – kegiatan yang diulang kembali.
- Vitalisasi – memberi atau meningkatkan vitalitas (unsur penting).

<sup>1</sup> W. J. S. Poerwadaminta, **Kamus Umum Bahasa Indonesia** (Balai Pustaka, Jakarta 1976).

Sehingga secara keseluruhan pengertian dari kegiatan revitalisasi adalah sebagai berikut:

- Memberikan kehidupan baru yang lebih vital kedalam sesuatu atau mengembalikan vitalitas dari sesuatu yang dianggap sudah tidak vital.<sup>2</sup>

#### **1. 4. 2. 2. Pengertian Stasiun Kereta Api**

Stasiun kereta api adalah kumpulan dari jalan kereta, emplasemen, gedung dan perlengkapan lainnya yang merupakan suatu kesatuan yang diperlukan dalam melakukan dinas perjalanan kereta (rel).<sup>3</sup>

#### **1. 4. 2. 3. Sekilas Pemilihan Tapak**

Pemilihan tapak bertitik tolak dari peletakkan lahan yang berada di kawasan Jakarta – Kota sebagai kawasan kota lama yang merupakan cikal bakal perkembangan kota Jakarta. Pada tapak telah terdapat bangunan bersejarah yang merupakan sarana transportasi pertama di Jakarta yang sampai pada saat ini fungsi bangunan tersebut masih aktif. Namun aktivitas kegiatan di dalamnya cenderung mengabaikan nilai sejarah bangunan tersebut.

<sup>2</sup>Homby, As, **Oxford Advance Dictionary Of English** (Oxford University Press, London, 1987).

<sup>3</sup>J. Horning, **Ilmu Bangunan Jalan Kereta Api** (Pradya Paramita, Jakarta 1981).

### **1. 4. 3. Kerangka Berpikir**

**APA?** Menghidupkan kembali suatu obyek bangunan bersejarah melalui perancangan ekstensi bangunan stasiun kereta api Kota dan penambahan fungsi baru kedalam bangunan bersejarah.

**KENAPA?** Karena bangunan stasiun kereta api Kota merupakan aset penting yang memiliki nilai sejarah bagi perkembangan kota Jakarta.

**SUPAYA?** Memperbaiki dan meningkatkan kehidupan lingkungan kawasan kota lama.

### **1. 4. 4. Metode Penulisan**

Metode pembahasan yang dipakai dalam paper ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- i. Pengumpulan Data, dengan mengadakan:
    - a. Studi Literatur
      - Mempelajari teori-teori, standar-standar dan data-data statistik yang berhubungan dengan proyek, baik fisik maupun non fisik.
    - b. Studi Lapangan
      - Mengadakan wawancara dengan instansi yang terkait proyek ini.
      - Mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung mengenai Stasiun Kereta Api.
      - Peninjauan ke lokasi.
  - ii. Proses Analisa dan Sintesa
- Menganalisa proyek dari berbagai aspek dengan menggunakan alternatif-

alternatif pemecahan masalah.

iii. Konsep

Hasil dari kesimpulan dan evaluasi dikembangkan dalam konsep perancangan untuk mewujudkan bentuk 3 dimensi dari setiap konsep tersebut.

